

ANALISIS DETERMINAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PADA BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2015-2022

Endang Lufita¹; Rizky Nur Ayuningtyas Putri²
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta^{1 2}
endanglufita23@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Nett Performing Financing* (NPF), *Return Of Equity* (ROE), dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menganalisis regresi data *time series* yang diolah menggunakan aplikasi Eviews 10. Pada penelitian ini terdapat enam variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sedangkan variabel independennya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Nett Performing Financing* (NPF), *Return Of Equity* (ROE), dan *Size*. Penelitian ini menemukan bahwa Variabel CAR secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap CKPN. Variabel FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan negatif CKPN Bank Panin Dubai Syariah. NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan positif terhadap CKPN Bank Panin Dubai Syariah. Variabel ROE dan variabel *Size* secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap CKPN Bank Panin Dubai Syariah. Variabel CAR, FDR, NPF, ROE, dan *Size* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap CKPN

Kata Kunci: CKPN, CAR, FDR, NPF, ROE, Size

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Nett Performing Financing (NPF), Return Of Equity (ROE), and Size on Loan Loss Provision (LLP). This study used descriptive quantitative methods by analyzing regression time series data processed using the Eviews 10 application. In this study there were six variables consisting of one dependent variable and five independent variables. The dependent variable in this study is Loan Loss Provision (LLP) while the independent variables are Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Nett Performing Financing (NPF), Return Of Equity (ROE), and Size. This study found that the CAR variable partially had a significant positive effect on LLP. The FDR variable partially has a non-significant negative effect on Bank Panin Dubai Sharia's LLP. NPF has a non-significant positive effect on Bank Panin Dubai Syariah's LLP. ROE variables and Size variables partially have a significant negative effect on Bank Panin Dubai Sharia's LLP. The variables CAR, FDR, NPF, ROE, and Size together (simultaneously) have a significant effect on LLP.

Keyword: LLP, CAR, FDR, NPF, ROE, Size

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di dunia pada saat ini sudah sangat pesat dan di Indonesia sudah sangat banyak bank yang berbasis syariah. Perbankan syariah memiliki peran yang sama dengan perbankan konvensional lainnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan perekonomian nasional yang berkelanjutan, sehingga bank syariah harus meningkatkan efisiensi dalam menjalankan tugasnya (Puteh et al., 2018). Perbankan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara antara masyarakat yang kekurangan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana. Bisa dikatakan bahwasanya bank menghimpun atau menarik dana dari masyarakat melalui produk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui produk pembiayaan, tersebut biasa dikatakan dengan bank sebagai lembaga intermediasi (Fitriana & Arfianto, 2015). Dalam menjalankan fungsinya yaitu menyalurkan uang kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan tentunya pihak bank akan menanggung resiko kerugian yang nantinya bisa akan terjadi. Resiko tersebut biasa disebut dengan resiko pembiayaan atau *financing risk*, resiko ini terjadi ketika kewajiban nasabah dalam mengembalikan uang pembiayaan pada bank tidak lancar atau macet.

Dalam mengatasi kemungkinan resiko pembiayaan atau *financing risk* tersebut bank diwajibkan membentuk simpanan cadangan yang berguna untuk menutup kerugian yang dikarenakan munculnya resiko pembiayaan atau *financing risk*. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibentuk supaya mengantisipasi adanya aset bermasalah pada bank (Precillia Arindi & Mawardi, 2016) mengacu pada PSAK 71 yang menggantikan PSAK 55 dalam mengatasi resiko pembiayaan atau *financing risk* bank harus menentukan nilai CKPN. Kemudian menurut Olivera dan Simona CKPN merupakan sebuah penilaian yang sudah ditetapkan dari standar akuntansi dan peraturan bank yang bertujuan untuk kehati-hatian (Oros & Salisteanu, 2015). Pada umumnya nilai CKPN dapat dilihat pada analisa rasio keuangan yang telah diterbitkan oleh masing-masing bank pada laporan keuangan. Analisa rasio keuangan ialah instrumen analisa perusahaan yang berguna untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan (Arifin & Supriadi, 2013), biasanya para investor ataupun kreditor akan menilai kesehatan bank atau progres bank dengan membandingkan analisis rasio keuangan pada setiap tahunnya. Bagi investor dan kreditor analisis rasio digunakan untuk mengambil keputusan dalam investasi atau penyaluran dana (Isma & Sixpria, 2022).

Akan tetapi dalam menentukan analisis rasio keuangan seperti Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bank harus hati-hati karena jika terjadi salah perhitungan maka akan menjadi masalah yang besar yaitu kerugian dikarenakan nilai aktiva produktif yang seharusnya dapat digunakan untuk menghasilkan laba akan menjadi aktiva tidak produktif atau tidak menghasilkan profit karena disimpan untuk

menjadi cadangan (CKPN). Dalam menentukan nilai CKPN setiap bank berbeda-beda tergantung pada hasil evaluasi tingkat pengembalian pembiayaan pada masing-masing bank. oleh sebab itu CKPN memiliki peranan sangat penting bagi kestabilan keuangan pada perbankan. Adapun nilai CKPN pada Bank Panin Dubai Syariah dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Data Rata-rata CKPN Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2022

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
CKPN	1.10%	1.41%	2.50%	5.26%	3.26%	2.65%	2.29%	1.55%

Sumber: Diolah penulis, 2023

Dilihat dari tabel 1 menunjukkan bahwasannya nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada tahun 2015 sampai 2018 terus mengalami kenaikan yaitu dari 1.10%, 1.41%, 2.50%, dan 5.26%. kemudian pada tahun 2019 sampai 2022 nilai CKPN dari Bank Panin Dubai Syariah terus mengalami penurunan yaitu dari 3.26%, 2.65%, 2.29%, dan 1.55%. kemudian dapat dikatakan bahwa nilai CKPN Bank Panin Dubai Syariah mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini tidak memenuhi peraturan dari Bank Indonesia dimana nilai dari CKPN sekurang-kurangnya adalah 1% karena nilai CKPN Bank Panin Dubai Syariah masih tinggi, sehingga diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai CKPN dari Bank Panin Dubai Syariah belum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi CKPN salah satu rasionya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio CAR diperlukan untuk menghitung dan menilai aspek permodalan pada bank. Selain itu rasio CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan (Y. Purnama, 2022) contohnya yaitu pada resiko pembiayaan. Semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula kecukupan modal pada suatu bank sehingga nilai CKPN akan semakin kecil atau berpengaruh kearah negatif yang berbanding lurus terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Ahmed et al., 1999) akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Arfianto, 2015) karena variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap CKPN.

Selain rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) juga salah satu rasio yang mempengaruhi CKPN. Rasio FDR diperlukan untuk menilai likuiditas pada bank. Aspek likuiditas berfungsi untuk ukuran dalam menentukan kapasitas bank dalam memnuhi tanggung jawab keuangan jangka pendek (Puspita Sari et al., 2023). Perhitungan FDR yaitu dengan membagikan dari jumlah pembiayaan yang telah dikeluarkan bank untuk pihak ketiga dengan jumlah dana yang diterima dari berbagai sumber. Sehingga semakin besar FDR maka semakin besar juga resiko bank dalam menanggung resiko pembiayaan, yang pastinya akan menyebabkan peningkatan nilai CKPN pada bank. Dengan demikian FDR memiliki pengaruh positif terhadap nilai CKPN ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanti, 2012)

akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bouvatier & Lepetit, 2008) karena FDR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai CKPN.

Rasio *Nett Performing Financing* (NPF) juga menjadi rasio yang dapat mempengaruhi CKPN. Rasio NPF digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Andriasari & Munawaroh, 2020). NPF juga disebut sebagai pembiayaan bermasalah yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah terjadinya resiko pembiayaan. Sehingga semakin tinggi resiko yang ditanggung bank maka akan semakin tinggi pula nilai CKPN yang harus disediakan oleh bank. Dengan demikian NPF memiliki pengaruh positif terhadap CKPN yang sejalan dengan penelitian yang dihasilkan (Damayanti & Suprayogi, 2019) akan tetapi hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shintya & Darmawan, 2013) karena NPF berpengaruh negatif terhadap nilai CKPN.

Nilai CKPN juga dapat dipengaruhi dengan rasio ROE. Rasio ROE merupakan pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan (Hasanah & Ainni, 2019) atau bisa dikatakan bahwa ROE untuk menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan profit. Sehingga semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula profit yang dihasilkan dan nilai CKPN akan menurun atau ROE berpengaruh negatif terhadap CKPN. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Mokni & Rachdi, 2014) menemukan bahwasanya CKPN berpengaruh negatif terhadap rasio ROE, sedangkan menurut penelitian yang dihasilkan (Gizaw et al., 2015) menyatakan bahwasannya CKPN berpengaruh positif terhadap ROE. Dari kedua penelitian tersebut dijadikan dasar untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel tersebut jika dibalik CKPN menjadi variabel dependen.

Faktor terakhir yang mempengaruhi CKPN ialah *Size*. Semakin besar *size* bank maka semakin tinggi nilai bank tersebut, karena jika semakin besar bank maka aset yang dimiliki pastinya juga besar dengan demikian dana yang akan dikeluarkan atau dialirkan pada masyarakat juga akan besar yang artinya resiko pembiayaan bank tersebut juga akan besar. Sehingga *Size* Bank memiliki pengaruh positif terhadap CKPN hal ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan (Fitriana & Arfianto, 2015) akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rinanti, 2012) karena *Size* Bank berpengaruh negatif terhadap CKPN.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2015-2022”. Yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh rasio CAR, FDR, NPF, ROE, dan *Size* Bank terhadap CKPN. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi atau pengetahuan di masa yang akan datang terkait rasio-rasio tersebut.

B. KAJIAN TEORI

1. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan cadangan yang disiapkan oleh bank dalam menghadapi resiko kerugian penurunan nilai aset seperti pembiayaan dan surat (Indramawan, 2019). Kemudian menurut PBI No.14/15/PBI/2012 CKPN adalah apabila nilai tercatat aset keuangan setelah penurunan nilai kurang dari nilai yang tercatat awal kemudian dibentuklah penyisihan atau cadangan. Rumus perhitungan CKPN dengan metode ECL dalam PSAK71 yaitu:

$$ECL = PD \times LGD \times EAD$$

Keterangan:

- a. PD = *Probability of Default*
- b. LGD = *Loss Given Default*
- c. EAD = *Exposure at Default*

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) ialah termasuk dalam aspek permodalan dalam perbankan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva yang disebabkan oleh aktiva beresiko menggunakan modalnya sendiri (Dendawijaya, 2009). Bank Indonesia sudah mewajibkan bank untuk menyediakan modal minimum 8% dari aset tertimbang atau Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) jadi jika bank memiliki nilai minimum kurang dari 8% maka bank tersebut terkena masalah resiko modal, jadi CAR akan mempengaruhi resiko pembiayaan (Nihayah & Walyoto, 2018). Menurut Kasmir *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebuah perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Rasio atau biasa disebut dengan ATMR dan sesuai dengan ketentuan pemerintah (Kasmir, 2016). Adapun rumus untuk menghitung CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator yang mencerminkan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva yang disebabkan oleh adanya kerugian atas aktiva bank menggunakan modalnya sendiri (Prihatin & Anjani, 2021). Jika semakin besar nilai CAR maka semakin besar profit bank yang akan penyaluran dana juga semakin besar, oleh karen itu resiko pembiayaan juga semakin besar yang membuat nilai dari CKPN juga akan semakin besar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dihasilkan (Fitriana & Arfianto, 2015) yang menemukan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai CKPN.

H₁: Rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN

3. *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

Financing To Deposit Ratio (FDR) biasanya disebut dengan rasio likuiditas karena rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjalankan kewajiban yang harus dipenuhi, bisa disebut juga bahwa likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Pandia, 2012). Taswan mengatakan Likuiditas pada bank merupakan apabila bank dapat memenuhi kemungkinan penarikan dana simpanan nasabah ataupun kewajiban lainnya dan juga untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah dan yang lainnya (Taswan, 2010). Nilai FDR jika menunjukkan presentase yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah menunjukkan kinerja bank tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana sehingga dapat mempengaruhi profit bank (Riyadi & Yulianto, 2014). Adapun rumus untuk menghitung FDR yaitu:

$$FDR = \frac{\text{TOTAL}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

Financing To Deposit Ratio (FDR) biasa dikenal dengan rasio likuiditas yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Hafiz, 2018). Sehingga semakin besar FDR maka semakin besar juga resiko bank dalam menanggung resiko pembiayaan, yang pastinya akan menyebabkan peningkatan nilai CKPN pada bank. Dengan demikian FDR berpengaruh signifikan terhadap CKPN yang sejalan dengan penelitian yang dihasilkan (Rinanti, 2012).

H2: Rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN

4. *Nett Perfoming Financing (NPF)*

Nett Perfoming Financing (NPF) adalah biasanya digunakan dalam mencerminkan kemampuan bank untuk mencegah terjadinya resiko pembiayaan dari nasabah. NPF disebut juga pembiayaan macet, yang akan mempengaruhi laba pada bank (Riyadi & Yulianto, 2014). Semakin tinggi nilai rasio NPF maka semakin buruk tingkat resiko pembiayaan yang dialami pada bank. Sehingga mengakibatkan dana yang diperuntukkan sebagai pencadangan penghapusan piutang akan semakin bertambah yang akan membuat perolehan laba menurun. Adapun rumus untuk menghitung NPF yaitu:

$$NPF = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL KREDIT BERMASALAH}} \times 100\%$$

Nett Perfoming Financing (NPF) biasa disebut dengan gagal bayar atau pembiayaan yang tidak dapat menghasilkan laba, sehingga bank sendiri yang harus menanggung kerugian (Vebriana et al., 2020). Dengan hal tersebut semakin tinggi

resiko yang ditanggung bank maka akan semakin tinggi juga nilai CKPN yang harus disediakan oleh bank. Dengan demikian NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Suprayogi, 2019).

H₃: Rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN

5. *Return Of Equity (ROE)*

Return Of Equity (ROE) termasuk dalam rasio profitabilitas. Digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai rasio ROE maka akan semakin baik, karena mampu menggunakan modal dengan efisien sehingga dapat menghasilkan laba. ROE bisa disebut dengan laba atas *equity*, rasio ini menunjukkan sejauh mana bank menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014). Adapun rumus untuk menghitung ROE yaitu:

$$CAR = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

Return Of Equity (ROE) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas (H. Purnama, 2016). Sehingga semakin tinggi ROE maka semakin tinggi juga profit yang dihasilkan dan nilai CKPN akan menurun, dengan hal tersebut ROE berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mokni & Rachdi, 2014) menyatakan bahwa CKPN berpengaruh signifikan terhadap ROE.

H₄: Rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN

6. *Size Bank*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar dan kecilnya perusahaan yang dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu total aset, total penjualan, atau total modal (Basyaib, 2007). Adapun pengukuran *size* menurut yaitu dengan total aset yang konversikan dalam logaritma natural.

$$LN = \text{TOTAL ASET}$$

Size bank adalah aspek yang menggambarkan baesar maupun kecilnya suatu bank, dilihat dari besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Semakin besar bank maka aset yang dimiliki pastinya juga besar dengan demikian dana yang akan dikeluarkan atau dialirkan pada masyarakat juga akan besar yang artinya resiko pembiayaan bank tersebut juga semakin besar. Sehingga *Size bank* memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN hal ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan (Rinanti, 2012).

H₅: *Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang dimana penelitian ini memberikan gambaran mengenai suatu permasalahan sosial dengan analisis menggunakan metode statistika (Sugiyono, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF, ROE, dan *Size* terhadap CKPN studi kasus Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2022.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Panin Dubai Syariah, sedangkan sampelnya menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan cara pengambilan atau pengumpulan sampel pada suatu populasi apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun yang diteliti dari Bank Panin Dubai Syariah berjumlah 32 sampel.

Pada penelitian ini menggunakan variabel utama yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah CAR, FDR, NPF, ROE, dan *Size*.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2015-2022 data yang diperoleh dari website resmi Bank Panin Dubai Syariah.

Dalam penelitian ini supaya data yang diperoleh data yang relevan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah mencari data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang bisa membantu penelitian. Pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Panin Dubai Syariah.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif yang merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa merubahnya, statistik deskriptif biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel, mean, median dan masih banyak lagi. Selain analisis statistik deskriptif ada juga yaitu analisis persamaan regresi. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis terdiri dari tiga macam yaitu uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa merubahnya, statistik deskriptif biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel, mean, median dan masih banyak lagi.

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

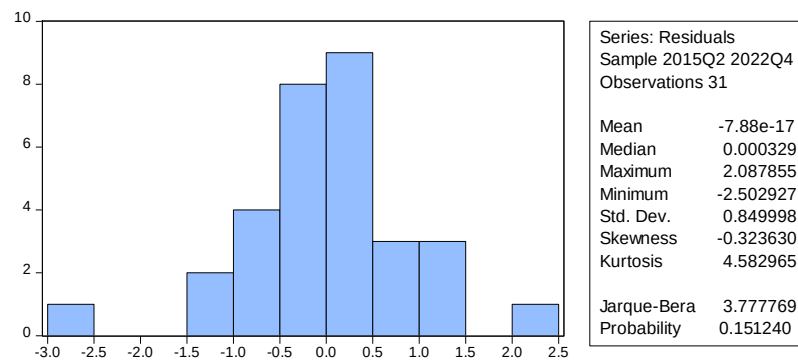
	CKPN	CAR	FDR	NPF	ROE	SIZE
Mean	2.500000	21.59562	96.99844	2.512188	-1.125000	29.90094
Median	2.130000	20.83500	95.19000	2.605000	1.500000	29.87000
Maximum	6.830000	31.43000	118.9400	4.830000	11.51000	30.33000
Minimum	0.730000	11.51000	86.95000	0.560000	-94.01000	29.49000
Std. Dev.	1.654743	5.381701	8.353249	1.027276	18.31416	0.237817

Sumber: Hasil output, Eviews 10

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif data dari penelitian ini. Pada variabel CKPN memiliki nilai rata-rata sebesar 2.5% , nilai tengah sebesar 2.1%, nilai maksimum 6.8%, nilai minimum sebesar 0.7%, nilai standar deviasi sebesar 1.6%. Pada variabel CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 21.5% , nilai tengah sebesar 20.8%, nilai maksimum 31.4%, nilai minimum sebesar 11.5%, nilai standar deviasi sebesar 5.3%. Pada variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 96.9% , nilai tengah sebesar 95.1%, nilai maksimum 118.9%, nilai minimum sebesar 86.9%, nilai standar deviasi sebesar 8.3%. Pada variabel NPF memiliki nilai rata-rata sebesar 2.5% , nilai tengah sebesar 2.6%, nilai maksimum 4.8%, nilai minimum sebesar 0.5%, nilai standar deviasi sebesar 1.0%. Pada variabel ROE memiliki nilai rata-rata sebesar -1.1% , nilai tengah sebesar 1.5%, nilai maksimum 11.5%, nilai minimum sebesar -94.0%, nilai standar deviasi sebesar 18.3%. Pada variabel *SIZE* memiliki nilai rata-rata sebesar 29.9% , nilai tengah sebesar 29.8%, nilai maksimum 30.3%, nilai minimum sebesar 29.4%, nilai standar deviasi sebesar 0.23%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui kenormalan data. Tujuan dari ujinormalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam semua model variabel dalam kondisi normal atau tidak. Ketentuan dari uji normalitas yaitu jika nilai probabilitas $\alpha > 0.05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas $\alpha < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan uji normalitas histogram pada Gambar 1 dapat dikatakan nilai probabilitas sebesar 0.151240 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai probabilitas $\alpha > 0.05$.



Sumber: Hasil output, Eviews 10

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

3. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan hubungan yang terjadi antar variabel independen. Uji multikolonieritas adalah digunakan untuk mengetahui apakah ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi linier berganda. Ketentuan dari uji multikolonieritas yaitu jika nilai korelasi $\alpha < 10.00$ maka data tidak ada masalah multikolonieritas dan sebaliknya jika korelasi $\alpha > 10.00$ maka data terdapat masalah multikolonieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.034315	1.226938	NA
D(CAR)	0.002859	2.022914	2.022488
D(FDR)	0.000906	1.286728	1.286702
D(NPF)	0.065545	1.347212	1.343278
D(ROE)	6.94E-05	1.667656	1.667616
D(SIZE)	7.858367	1.328768	1.122462

Sumber: Hasil output, Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas diatas terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai $VIF < 10.00$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sesuai dengan runtun waktu. Ketentuan uji autokorelasi yaitu jika nilai probabilitas $Obs*R-squared \alpha < 0.05$ maka data terkena masalah autokorelasi dan sebaliknya jika nilai probabilitas $Obs*R-squared \alpha > 0.05$ maka data tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

<i>F-statistic</i>	0.527623	<i>Prob. F(2,23)</i>	0.5970
<i>Obs*R-squared</i>	1.359895	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.5066

Sumber: Hasil output, Eviews 10

Berdasarkan hasil pengujian diatas sebesar 0.5066 maka berkesimpulan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai probabilitas *Obs*R-squared* > 0.05

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan ketika faktor gangguan tidak mempunyai varians yang sama. Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu dengan pengamatan lain. Ketentuan uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai probabilitas *Obs*R-squared* < 0.05 maka data terkena masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya jika jika terdapat nilai probabilitas *Obs*R-squared* > 0.05 maka lolos masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: White

<i>F-statistic</i>	2.055270	<i>Prob. F(20,10)</i>	0.1207
<i>Obs*R-squared</i>	24.93411	<i>Prob. Chi-Square(20)</i>	0.2040
<i>Scaled explained SS</i>	29.05113	<i>Prob. Chi-Square(20)</i>	0.0868

Sumber: Hasil output, Eviews 10

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa 0.2040 yang artinya data pada penelitian ini lolos dari maslah heteroskedastisitas dikarenakan nilai probabilitas *Obs*R-squared* > 0.05.

6. Analisis Persamaan Regresi

Tabel 6 Hasil Uji Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.197149	0.185242	1.064278	0.2974
D(CAR)	0.133297	0.053474	2.492763	0.0197
D(FDR)	-0.043106	0.030104	-1.431889	0.1646
D(NPF)	0.279693	0.256019	1.092473	0.2850
D(ROE)	-0.030420	0.008330	-3.651695	0.0012
D(SIZE)	-5.943591	2.803278	-2.120229	0.0441

Sumber: Hasil output, Eviews 10

Dengan melihat Tabel 6 diperoleh persamaan transformasi regresi linier bergana yaitu:

$$D(CKPN) = 0.197149 + 0.133297D(CAR) - 0.043106D(FDR) + 0.279693D(NPF) - 0.030420D(ROE) - 5.94359D(SIZE)$$

Persamaan regresi tersebut memiliki arti:

- Nilai konstanta yang diperoleh dari tabel 6 yaitu sebesar 0.197149 maka dapat dikatakan bahwa jika variabel independen naik satu-satuan maka variabel dependen juga akan naik sebesar 0.197149, berarti memiliki hubungan positif.
- Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0.133297 yang berarti setiap kenaikan CAR satu-satuan maka CKPN juga akan naik sebesar 0.133297, berarti memiliki hubungan positif.
- Nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar -0.043106 yang berarti setiap kenaikan FDR satu-satuan maka CKPN akan menurun sebesar -0.043106, berarti memiliki hubungan negatif.
- Nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar 0.279693 yang berarti setiap kenaikan NPF satu-satuan maka CKPN akan naik sebesar 0.279693, berarti memiliki hubungan positif.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar -0.030420 yang berarti setiap kenaikan ROE satu-satuan maka CKPN akan menurun sebesar -0.030420, berarti memiliki hubungan negatif.
- Nilai koefisien regresi variabel Size sebesar -5.943591 yang berarti setiap kenaikan Size satu-satuan maka CKPN akan menurun sebesar -5.943591, berarti memiliki hubungan negatif.

7. Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	4.673481
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.003780

Sumber: Hasil output, Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *F-statistic* sebesar 4.673481 dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.003780 (< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa dapat digunakan dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau berpengaruh secara simultan.

8. Uji T

Berdasarkan pada tabel 6 hasil dari uji t yaitu:

- Variabel CAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0197 (< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel CKPN.
- Variabel FDR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1646 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CKPN.

- c. Variabel NPF memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2850 (> 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel CKPN.
- d. Variabel ROE memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0012 (< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap variabel CKPN.
- e. Variabel Size memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0441 (< 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Size berpengaruh signifikan terhadap variabel CKPN.

9. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.483123
<i>Adjusted R-squared</i>	0.379748

Sumber: Hasil output, Eviews 10

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.3797 maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 37.97% pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama sedangkan sisanya yaitu 62.03% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

10. Pembahasan

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap CKPN secara parsial, dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0.0197, sehingga H1: Rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0.133297 berarti setiap kenaikan CAR satu-satuan maka CKPN juga akan ikut naik sebesar 0.133297, sehingga CAR berpengaruh signifikan terhadap CKPN ke arah positif. Dengan demikian semakin besar CAR maka CKPN juga akan ikut meningkat karena semakin besar dana yang disalurkan oleh bank akan membuat resiko pembiayaan juga ikut meningkat. Dalam mengatasi hal tersebut maka Bank Panin Dubai Syariah akan membentuk nilai CKPN yang tinggi pula. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan (Fitriana & Arfianto, 2015) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0.1646, sehingga H2: Rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN ditolak. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel FDR sebesar -0.043106 yang berarti setiap kenaikan FDR satu-satuan maka CKPN akan menurun sebesar -0.043106, sehingga FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN ke arah negatif. Semakin tinggi FDR juga dapat menunjukkan bahwa bank semakin baik dalam mengelola dan mengembangkan banknya, sehingga bank akan mendapatkan tambahan modal yang

membuat CKPN berkurang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dihasilkan (Fitriana & Arfianto, 2015) yang menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CKPN.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0.2850, sehingga H3: Rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN ditolak. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel NPF sebesar 0.279693 yang berarti setiap kenaikan NPF satu-satuan maka CKPN akan ikut naik sebesar 0.279693, sehingga NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN ke arah positif. Tingginya nilai NPF menunjukkan kemampuan bank dalam menghadapi resiko pembiayaan, sehingga semakin tinggi NPF maka semakin tinggi juga resiko yang dihadapi yang mengharuskan bank membentuk CKPN yang tinggi. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Suprayogi, 2019) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap CKPN.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CKPN dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0.0012, sehingga H4: Rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN diterima. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar -0.030420 yang berarti setiap kenaikan ROE satu-satuan maka CKPN akan menurun sebesar -0.030420, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap CKPN ke arah negatif. Semakin tinggi ROE maka menggambarkan semakin tinggi bank mendapatkan keuntungan, sehingga pembentukan CKPN bank akan semakin berkurang. Hasil Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mokni & Rachdi, 2014) yang menyatakan bahwa CKPN berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Size* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap CKPN dengan nilai probabilitas uji t sebesar 0.0441, sehingga H5: *Size* berpengaruh signifikan terhadap nilai CKPN diterima. Kemudian nilai koefisien regresi variabel *Size* sebesar -5.943591 yang berarti setiap kenaikan *Size* satu-satuan maka CKPN akan menurun sebesar -5.943591, sehingga *Size* berpengaruh signifikan terhadap CKPN ke arah negatif. Semakin besar nilai *Size* mencerminkan semakin besar modal ataupun juga aset bank, sehingga hal tersebut dapat menarik minat masyarakat untuk bertransaksi kepada bank dan bank akan mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu nilai CKPN yang dibentuk bank semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanti, 2012) yang menyatakan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap CKPN.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitaian dan analisa yang telah dilakukan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Variabel CAR, FDR, NPF, ROE, dan Size secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap CKPN
2. Hasil uji koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 37.97%.
3. Variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Panin Dubai Syariah.
4. Variabel FDR berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Panin Dubai Syariah.
5. Variabel NPF berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Panin Dubai Syariah.
6. Variabel ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Panin Dubai Syariah.
7. Variabel Size berpengaruh signifikan negatif terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bank Panin Dubai Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriasari, W. S., & Munawaroh, S. U. (2020). Analisis Rasio CAMEL (Capital, Asset, Management, Earnings, Equity dan Liquidity) pada Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus BRI Syariah Periode 2018-2019). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(2), 237. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i2.8795>
- Arifin, M., & Supriadi, Y. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. 1(1), 53–68.
- Basyaib, F. (2007). *Keuangan Perusahaan: Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel* (1st ed.). Kencana.
- Bouvatier, V., & Lepetit, L. (2008). Banks' procyclical behavior: Does provisioning matter? *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(5), 513–526. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2007.07.004>
- Damayanti, R. A., & Suprayogi, N. (2019). Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 352. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp352-363>
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (2nd ed.). Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Alfabeta.
- Fitriana, M. E., & Arfianto, E. D. (2015). Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR dan SIZE terhadap CKPN (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management* , 4(4), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Gizaw, M., Kebede, M., & Sujata, S. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66. <https://doi.org/10.5897/ajbm2013.7171>
- Hafiz, A. P. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode Camel Dan Regc (Studi Pada Bank Bni Syariah Tahun 2011-2015). *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(1), 66–82. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i1.108>
- Hasanah, A. N., & Ainni, S. N. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham JII Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018. *Academia*, 3(1), 140–158. <https://doi.org/10.2307/20552957>
- Indramawan, D. (2019). *Implementasi PSAK 71 pada Perbankan*. IBI Ikatan Bankir Indonesia.
- Isma, S. A. T., & Sixpria, N. (2022). Analisis Dampak Penerapan PSAK 71 Terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Kinerja Keuangan pada Entitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3, 1–13.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Mokni, R. B. S., & Rachdi, H. (2014). Assessing the bank profitability in the MENA region: A comparative analysis between conventional and Islamic bank. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 7(3), 305–332. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-03-2013-0031>
- Nihayah, A. Z., & Walyoto, S. (2018). Identification of Non Performing Financing Alteration Measured by Microeconomic Variable Sharia Banking. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.22515/jfib.v1i1.1245>
- Oros, O. E., & Salisteanu, S. F. (2015). Loan Loss Provisioning – A Case Study of Romanian System Smoothing Pro-cyclicality. *Procedia Economics and Finance*, 26(1994), 862–868. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00895-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00895-3)
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta.
- Precillia Arindi, G., & Mawardi. (2016). Analisi Pengaruh Risiko Kredit, Intermediasi Perbankan, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

- Prihatin, K. S., & Anjani, S. (2021). Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–37. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1124>
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal AKuntansi*, 4(1), 11–21.
- Purnama, Y. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Central Asia (BCA) Syariah Berdasarkan Metode Camel (Studi Kasus Pada PT Bank BCA Syariah Periode 2015-2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(1), 90–108. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i1.408>
- Puspita Sari, A., Alan Nur, M., & Sukardi, B. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pembiayaan Bermasalah PT Bank Muamalat Tbk. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(1), 67–82. <http://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya>
- Puteh, A., Rasyidin, M., & Mawaddah, N. (2018). Islamic banks in indonesia: Analysis of efficiency. *Emerald Reach Proceedings Series*, 1, 331–336. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00062>
- Rinanti, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPA) (Studi Komparasi Bank Konvensional & Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 21(2), 95–111.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing Deposit To Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Shintya, N., & Darmawan, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah di Indonesia. 2(2), 101–114.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (21st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>

- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Vebriana, S. A., Setyowati, D. H., & Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(1), 245–256. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2433>